

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Nilai edukatif tersebut dapat memberi warna interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang memiliki nilai edukatif disebabkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan guna menggapai suatu tujuan tertentu yang sudah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memberdayakan semua sesuatunya untuk kepentingan pembelajaran.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan keahlian serta mencetak karakter dan fungsi dari Pendidikan Nasional salah satunya yaitu peradaban bangsa yang bermartabat. Tidak hanya itu Pendidikan nasional juga berguna sebagai wadah bertambahnya kemampuan siswa siswi, supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup> Perumusan fungsi pendidikan tadi, sinkron dengan pembentukan nilai.

Penanaman nilai sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan korelasinya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003), hal. 6

Penanaman nilai sosial bisa dilakukan melewati wadah pendidikan formal bisa didapat dari sekolah karena sekolah ialah lembaga dari pemerintah. Sekolah berfungsi sebagai tempat pertemuan untuk koneksi antara anak-anak dan teman-teman mereka, guru, dan siswa lainnya. Ketika anak-anak tidak memiliki sikap positif, mereka akan kesulitan menyesuaikan diri dan membangun interaksi sosial dengan orang lain.<sup>3</sup>

Kata “pendidikan” berasal dari kata “siswa” yang berarti dalam kehidupan setiap orang karena memberikan pelatihan dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk hidup dalam masyarakat madani. (Civil Society).<sup>4</sup> Oleh sebab itu, pendidikan berusaha menciptakan peserta didik memperoleh persiapan seperti: pengetahuan, keterampilan, juga sikap.

Strategi secara umum memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai sasaran yang sudah ditentukan.<sup>5</sup> Dikaitkan dengan penanaman nilai sosial, strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang sudah dirancang.

Karakter dalam pernyataan Mohammad Nuh merupakan salah satu pokok bahasan pendidikan bagi generasi muda yang perlu mendapat perhatian; karakter ini mempengaruhi kualitas moral dan arah setiap generasi

---

<sup>3</sup> LD Rismayani, dkk. *Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. No. 1 Vol. 4, April 2020

<sup>4</sup> Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hal. 15

<sup>5</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag., dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 5

baru dalam hal keputusan dan perilaku. Oleh karena itu, pengembangan karakter sangat penting untuk memberikan generasi penerus sikap dan pola pikir yang berlandaskan pada prinsip-prinsip yang baik dan bermoral.<sup>6</sup> Pendidikan yang ideal merupakan syarat penting bagi pembangunan karakter bangsa. Akibatnya, lembaga pendidikan harus sepenuhnya memenuhi tugas dan tanggung jawabnya agar dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan karakter.

Penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan dengan memaksimalkan trisentra pendidikan dengan pendidikan karakter berbasis kelas, sesuai pasal 6 Permendikbud No. 20 Tahun 2018. Guru harus membantu setiap siswa dalam mewujudkan potensi dirinya, merevitalisasi peran kepala sekolah sebagai inovator, motivator, kolaborator, dan guru sebagai penghubung sumber belajar, pelindung, fasilitator, dan katalisator, serta melaksanakan penilaian dalam bentuk catatan kepribadian. atau karakter siswa.

Kedudukan dan tanggung jawab guru sangat menentukan dalam bidang pendidikan. Baik dalam pendidikan formal maupun informal, guru memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Dalam strategi meningkatkan perilaku siswa, khususnya untuk membantu menanamkan nilai-nilai sosial, peran guru sangat diperlukan. Guru bisa memberikan dorongan, pengawasan, dan pembinaan yang berhubungan dengan

---

<sup>6</sup> Prof. dr prayito, MSc. Ed Prof. Dr Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa* (Jakarta: Grasindo, 2011), hal. vi

mendisiplinkan siswa menjadi patuh dengan aturan sekolah dan norma dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran sekolah yang didesain dengan dasar fenomena, masalah, dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan banyak cabang ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi.<sup>8</sup> Salah satu tujuan pembelajaran IPS yang merupakan pelajaran yang harus diciptakan sesuai dengan kebutuhan masa kini adalah menanamkan nilai-nilai sosial yang kuat dalam diri siswa.

Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>9</sup> Mengenai kebenaran sebuah nilai tidak membutuhkan pembuktian empirik, namun lebih terkait mengenai penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang. Ketika dihadapkan pada kondisi hidup bersama dalam suatu tatanan masyarakat diperlukan sebuah nilai yang dapat menjadi acuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain yang disebut nilai sosial.<sup>10</sup>

Dalam teori nilai sosial, nilai-nilai sosial dianggap sebagai bagian integral dari kebudayaan masyarakat, dan mengambil bentuk yang bervariasi tergantung pada nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat tersebut.

---

<sup>7</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 54

<sup>8</sup> Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 288

<sup>9</sup> Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hal. 119

<sup>10</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*. (Bandung: Rosda, 2015), hal. 54

Dalam masyarakat yang berbeda-beda, nilai-nilai sosial juga dapat berbeda-beda, dan dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti sistem politik, ekonomi, dan agama. Pada akhirnya, teori nilai sosial berusaha untuk menjelaskan bagaimana individu memperoleh dan mempertahankan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, serta bagaimana nilai-nilai ini mempengaruhi interaksi sosial dan kebudayaan secara keseluruhan.

Tujuan pendidikan karakter selaras dengan pembelajaran IPS yaitu mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya, sehingga ia dapat semakin tumbuh sebagai pribadi maupun warga negara yang bebas dan bertanggung jawab bahkan sampai pada tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lain di bumi ini.<sup>11</sup> Oleh karena itu, nilai-nilai sosial dalam pembelajaran IPS diharapkan memberikan pengaruh besar terhadap perbaikan perilaku siswa dan guru sebagai pelaku pendidikan dapat membentuk nilai perilaku yang baik, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi dapat juga berorientasi pada pengembangan nilai karakter, sikap sosial, dan sikap spiritual.

Fakta pada lapangan yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Mei 2023 di SMPN 1 Purwoasri menunjukkan bahwa guru masih lebih berorientasi pada penugasan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran tanpa mempertimbangkan pembentukan karakter siswa sebagai efek belajar, sehingga materi pembelajaran kurang mengena pada sikap dan kepribadian siswa dalam membentuk interaksi antar guru dan siswa. Interaksi yang

---

<sup>11</sup> Zainal Aqib. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: CV Yrama Widya, 2011), hal. 47

terjalin secara efektif tentu dapat mengembangkan nilai-nilai sosial yang positif, dengan begitu pembelajaran dapat bermakna. Hal ini dapat menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dengan memiliki budi pekerti, akhlak mulia, dan nilai positif yang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Penanaman nilai sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati, berperilaku jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri. Dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya dalam Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.<sup>12</sup> Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 menjelaskan bahwa, penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dengan salah satu siswa kelas VII-A di SMPN 1 Purwoasri mengenai masalah atau kenakalan yang sering terjadi di kelas meliputi; bahwasanya peserta didik cenderung rame atau tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung peserta didik sering izin ke kamar mandi tetapi tidak kembali sampai pembelajaran

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. *Panduan penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2015), hal. 32

selesai, saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung peserta didik sering izin ke kamar mandi tetapi malah ke kantin, dan masih banyak lagi permasalahan lain yang dapat mengganggu proses belajar mengajar berlangsung.

Maka dari itu, kendala-kendala tersebut tentu perlu solusi agar proses belajar mengajar tetap tersalurkan dengan baik, seorang guru IPS sangat perlu menggunakan strategi pembelajaram yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan serta sesuai pula dengan strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Diharapkan dengan sistem pembelajaran tersebut guru IPS mampu menerapkan strategi dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang baru dan berbeda serta menguasai pembelajaran yang akan disampaikan dalam kelas. Penanaman nilai sosial menjadi salah satu komponen penting yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu peran guru sangat diperlukan dalam penanaman nilai-nilai sosial siswa selama di sekolah. Karena tanpa adanya guru yang mendidik dan mengajar siswa di sekolah, nilai-nilai sosial siswa akan sulit untuk dibentuk dan dikembangkan. Penanaman nilai sosial merupakan upaya menanamkan nilai sosial terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran, di dalam kelas, dan di luar kelas untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan karakter yang ada pada setiap siswa.<sup>13</sup>

Secara garis besar bisa saya simpulkan bahwasannya strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial ialah upaya guru dalam menanamkan

---

<sup>13</sup> Dr. Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 439

nilai-nilai sosial pada siswa. Berdasarkan beberapa masalah serta alasan yang sudah dijabarkan diatas peneliti melihat perlu adanya penelitian yang berjudul “Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Nilai-nilai Sosial pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Purwoasri”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru IPS menanamkan nilai-nilai sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri Kediri tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam melakukan strategi penanaman nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri Kediri tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana hasil strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada kelas VII di SMPN 1 Purwoasri Kediri tahun ajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS menanamkan nilai-nilai sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri Kediri tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam melakukan strategi penanaman nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri Kediri tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui hasil strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada kelas VII di SMPN 1 Purwoasri Kediri tahun ajaran 2022/2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori strategi pembelajaran menurut Harvey F. Silver dan teori pembentukan karakter menurut Masnur Muslich.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat menjadi alat sekolah.

###### 1. Bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Purwoasri Kediri

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu Guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial.

###### 2. Bagi Guru SMPN 1 Purwoasri Kediri

Menjadi referensi, menambah wawasan, dan masukan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang bernilai karakter. Khusus nya nilai sosial dan tanggung jawab sosial baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

###### 3. Bagi Siswa SMPN 1 Purwoasri Kediri

Dapat menjadikan siswa semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS dan dapat menanamkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

b. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan, referensi, bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain itu, diharapkan menjadi sumber belajar dan bacaan mahasiswa yang lain.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai nilai-nilai sosial pada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku agar dapat menjadi guru IPS yang berkualitas.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti telah menemukan beberapa penelitian tentang strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Beberapa hasil dari penelitian tersebut mungkin berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Penelitian itu diantaranya adalah:

1. Elvinda Dwi Yunitasari, Skripsi dengan Judul “Peran Guru IPS dalam Menerapkan Nilai-nilai Sosial Siswa Kelas VII pada Era Pandemi Covid-

19 di MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2021/2022.<sup>14</sup>” Hasil penelitiannya adalah tentang peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, sedangkan lokasi penelitian adalah di SMPN 1 Purwoasri Kediri. Perbedaan lainnya terdapat pada karakter yang diteliti, berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai sosial pada siswa, sedangkan peneliti ingin mengetahui strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa. Persamaan antara peneliti dengan penelitian ini ialah metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, informannya adalah guru mata pelajaran IPS. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data (display data), dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

2. Yuliana Nurul Hidayati, Skripsi dengan judul “Upaya Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul

---

<sup>14</sup> Elvinda Dwi Yunitasari, “*Peran Guru IPS dalam Menerapkan Nilai-nilai Sosial Siswa Kelas VII pada Era Pandemi Covid-19 di MTs Al Huda Bandung Tulungagung*”, Skripsi, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas FTIK UIN SATU, 2021, hal. iii

Hasan BPPT Genggong Probolinggo tahun ajaran 2019/2020<sup>15</sup>” Hasil penelitiannya adalah tentang upaya guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo, sedangkan lokasi penelitian adalah di SMPN 1 Purwoasri. Perbedaan lainnya terdapat pada karakter yang diteliti, berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya bertujuan untuk mengetahui upaya guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi, sedangkan peneliti ingin mengetahui strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa. Persamaan antara peneliti dengan penelitian ini ialah metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, informannya adalah guru mata pelajaran IPS. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data (display data), dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

3. Risva Agustina, Skripsi dengan judul “Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VI MIS Al-Hafizh Desa Pantai Gemi

---

<sup>15</sup> Yuliani Nurul Hidayati, “*Upaya Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas FITK UIN Malang, 2019, hal. iii

Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat tahun ajaran 2021/2022<sup>16</sup>” Hasil penelitiannya adalah tentang penanaman sikap sosial pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VI MIS Al-Hafizh Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di MIS Al-Hafizh Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, sedangkan lokasi penelitian adalah di SMPN 1 Purwoasri. Berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap sosial siswa, sedangkan peneliti ingin mengetahui strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa. Persamaan antara peneliti dengan penelitian ini ialah metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, informannya adalah guru mata pelajaran IPS. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data (display data), dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

4. Nela Ayu Wita Kisna, dan Junaidi Junaidi, Jurnal dengan judul “Proses Transformasi Nilai Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran oleh

---

<sup>16</sup> Risva Agustina, *"Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VI MIS Al-Hafizh Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat"*, Skripsi, PGMI Fakultas FITK UIN SU Medan, 2021, hal. i

Guru IPS di SMP tahun ajaran 2022/2023<sup>17</sup>”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses transformasi nilai sosial peserta didik oleh guru IPS mulai dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan purna pembelajaran dilakukan dengan cara melalui pengintegrasian dalam proses pembelajaran, proses modelling perilaku dari guru dan pembiasaan mematuhi komitmen yang telah disepakati. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pendekatan penelitiannya kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu lokasi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian.

5. LD Rismayani, IW Kertih, dan LP Sendratari. Jurnal dengan judul “Penanaman Nilai Sosial melalui Pembelajaran IPS tahun ajaran 2020/2021<sup>18</sup>”. Hasil penelitiannya menunjukkan sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja ditanamkan melalui pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS, kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengkaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial dan dengan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial diawal pembelajaran, menggunakan media IT pembelajaran IPS, dan melakukan evaluasi terkait sikap sosial. Persamaan dari penelitian ini

---

<sup>17</sup> Junaidi J & Nela Ayu, *Proses Transformasi Nilai Sosial Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran oleh Guru IPS di SMP*. Jurnal Sikola, Vol. 3 No. 4, Juni 2022, hal. 334.

<sup>18</sup> LD Rismayani, IW Kertih, dan LP Sendratari, *Penanaman Nilai Sosial melalui Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Vol. 4 No. 1, April 2020, hal. 8.

yaitu sama-sama membahas strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pendekatan penelitiannya kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu lokasi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian dan tahun penelitian.

6. Ardina Lestari Putri, dkk. Jurnal dengan judul “Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMPN Satu Atap Sidoarjo tahun ajaran 2022/2023”<sup>19</sup>. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru melakukan teguran terhadap siswa untuk membentuk karakter jujur serta kedisiplinan, guru melakukan kegiatan rutin untuk membentuk karakter tanggung jawab yang terdapat pada RPP guru kegiatan pendahuluan apersepsi yaitu guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan literasi, guru melakukan pengondisian lingkungan agar membentuk karakter semangat belajar yang terdapat dalam RPP guru pertemuan ke dua bagian kegiatan inti pembelajaran dengan cara guru mengajak siswa dalam pembelajaran diluar kelas. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial, pendekatan penelitiannya kualitatif, dan alat pengumpulan datanya. Adapun perbedaannya yaitu lokasi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian.

### **Tabel Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian:**

---

<sup>19</sup> Ardina Lestari Putri, dkk, *Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMPN Satu Atap Sidoarjo*. Jurnal Dialektika Pendidikan IPS, Vol. 3 No. 1, 2023, hal. 65.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk(skripsi/ esis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Elvinda Dwi Yunitasari, <i>Peran Guru IPS dalam Menerapkan Nilai-nilai Sosial pada Siswa Kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung</i> , Skripsi, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas FTIK UIN SATU Tulungagung 2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X</li> <li>• Metode penelitian</li> <li>• Sumber data</li> <li>• Data penelitian</li> <li>• Teknik analisis data</li> <li>• Subjek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian bertempat pada MTs Al Huda Bandung Tulungagung</li> <li>• Variable Y</li> </ul>	Penelitian yang akan dilakukan tentang strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII SMPN 1 Purwoasri pada mata pelajaran IPS.
2.	Yuliani Nurul Hidayati, <i>Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Siswa di SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo</i> , Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas FITK UIN Malang, 2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X</li> <li>• Metode penelitian</li> <li>• Sumber data</li> <li>• Data penelitian</li> <li>• Teknik analisis data</li> <li>• Subjek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Y</li> <li>• Lokasi penelitian bertempat pada SMAU Haf-Sa Zainul Hasan BPPT Genggong Probolinggo</li> </ul>	Penelitian yang akan dilakukan tentang strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII SMPN 1 Purwoasri pada mata pelajaran IPS.
3.	Risva Agustina, <i>Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X dan Y</li> <li>• Metode penelitian</li> <li>• Sumber data</li> <li>• Data penelitian</li> </ul>	Lokasi penelitian bertempat pada MIS Al-Hafizh Desa	Penelitian yang akan dilakukan tentang strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial

	<i>Kelas VI MIS Al-Hafizh Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, Skripsi, PGMI Fakultas FITK UINSU Medan, 2021.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik analisis data</li> <li>• Subjek penelitian</li> </ul>	Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat	pada siswa kelas VII SMPN 1 Purwoasri pada mata pelajaran IPS.
4.	Nela Ayu Wita Kisna, dan Junaidi Junaidi, <i>Proses Transformasi Nilai Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran oleh Guru IPS di SMP</i> , Jurnal Sikola. Vol. 3 No.4. Universitas Negeri Padang. 2022.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial.</li> <li>• Pendekatan penelitiannya kualitatif.</li> </ul>	Adapun perbedaannya yaitu lokasi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian	Penelitian yang akan dilakukan tentang strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII SMPN 1 Purwoasri pada mata pelajaran IPS.
5.	LD Rismayani, IW Kertih, dan LP Sendratari. <i>Penanaman Nilai Sosial melalui Pembelajaran IPS</i> , Jurnal Pendidikan IPS Indonesia. Vol. 4 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha. 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial.</li> <li>• Pendekatan penelitiannya kualitatif.</li> </ul>	Adapun perbedaannya yaitu lokasi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian dan tahun penelitian.	Penelitian yang akan dilakukan tentang strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII SMPN 1 Purwoasri pada mata pelajaran IPS.
6.	Ardina Lestari Putri, dkk. <i>Strategi Guru</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adapun perbedaannya yaitu</li> </ul>	Penelitian yang akan dilakukan tentang strategi

	<p><i>IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMPN Satu Atap Sidoarjo</i>, Jurnal Dialektika Pendidikan IPS. Vol. 3 No. 1. Universitas Negeri Surabaya. 2023.</p>	<p>membahas strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan penelitiannya kualitatif.</li> <li>• Alat pengumpulan datanya.</li> </ul>	<p>lokasi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian.</p>	<p>guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII SMPN 1 Purwoasri pada mata pelajaran IPS.</p>
--	--	--	---	--

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara peneliti yang dahulu dan peneliti lainnya. Metode dan lokasi penelitian berbeda, penelitian ini di paparkan pada Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Nilai-nilai Sosial pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Purwoasri Kediri.

## **F. Penegasan Istilah**

Berdasarkan judul skripsi yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi mengenai penelitian tentang strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial di SMPN 1 Purwoasri. Definisi istilah yang peneliti buat diantaranya sebagai berikut:

### **1. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu upaya, cara, taktik atau teknik yang digunakan seorang guru dalam melakukan suatu hal dalam pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan guru anak didik

dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>20</sup>

## 2. Guru IPS

Guru IPS adalah seorang pendidik profesional yang mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, mengevaluasi dalam kajian ilmu sosial yang diterapkan pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs yang didalamnya mencakup disiplin ilmu seperti ilmu sosiologi, geografi, ekonomi, dan lain-lain.<sup>21</sup>

## 3. Menanamkan Nilai-nilai Sosial

Menanamkan nilai-nilai sosial merupakan bentuk kesadaran seseorang dalam menentukan perbuatan yang nyata, yang terjadi berulang-ulang dengan objek sosial<sup>22</sup>. Berbagai batasan nilai, nilai sosial yang menjadi kecenderungan potensi atau kesediaan perilaku jika seseorang dihadapkan dengan stimulus yang memunculkan adanya respon.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan, maka perlu adanya sistematika penulisan.

Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah:

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996) hal. 5

<sup>21</sup> Wahidmurni. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu pada Satuan Pendidikan MI/SD dan MTs/SMP*. (Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2009), Vol. 1 No. 2

<sup>22</sup> Sisca. 2021. *Optimalisasi Nilai-nilai Kesadaran Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP NEGERI 1 Gisting Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)

BAB 1 yaitu Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu Kajian Pustaka, meliputi gambaran untuk mengetahui bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII di SMPN 1 Purwoasri.

BAB III yaitu Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V yaitu Pembahasan, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI Penutup, bab terakhir dari serangkaian bab sebelumnya yang berisi kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan terkait dengan jawaban dari fokus penelitian dan tujuan penelitian. Sedangkan, saran yang diajukan hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.